

**MENELUSURI KEHIDUPAN  
SOSIAL, BUDAYA DAN AGAMA  
MASYARAKAT DI KAMPUNG KASIH SAYANG**



**Prof. Dr. Fakhruddin Azmi, MA.**

**Dr. S u l i d a r, M.Ag.**

# **MENELUSURI KEHIDUPAN SOSIAL, BUDAYA DAN AGAMA MASYARAKAT DI KAMPUNG KASIH SAYANG**

**Komisi Penelitian dan Pengkajian  
Majelis Ulama Indonesia (MUI)  
Provinsi Sumatera Utara  
Medan 2020**



Diterbitkan Oleh:

**CV. MANHAJI**

Medan

# MENELUSURI KEHIDUPAN SOSIAL, BUDAYA DAN AGAMA MASYARAKAT DI KAMPUNG KASIH SAYANG

Penulis :

Prof. Dr. H. Fakhruddin Azmi, MA.

Dr. S u l i d a r, M. Ag.

Copyright © 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

Penata Letak : Johan Iskandar, S.Si.

Perancang Sampul : Muhammad Hakiki, S.Kom.

Diterbitkan Oleh:

**CV. Manhaji** M e d a n

Jl. IAIN/Sutomo Ujung No.8 Medan

e-mail: cvmanhaji@yahoo.com - cvmanhaji@gmail.com

Cetakan Pertama : Juli 2020

ISBN: 978-602-0746-94-4

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan buku ini.

Buku ini berjudul: *Menelusuri Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi Dan Agama Masyarakat Di Kampung Kasih Sayang*. Buku ini, awalnya adalah hasil penelitian dari penulis sehingga menjadi berdaya guna, karena mendapat bantuan dana dari BOPTN Kemenag RI tahun 2018 dan motivasi keilmuan dari pelbagai pihak, maka selayaknya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada BOPTN Kemenag RI Jakarta, LP2M UIN SU dan semua kalangan yang tidak dapat disebutkan namanya di sini yang telah berjasa memberikan kontribusinya kepada peneliti, semoga semua jerih payah dan jasa-jasa semua pihak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt .

Dengan iringan doa kepada Allah swt, semoga sum bangan dan bantuan yang telah diberikan, akan mendapat kebaikan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Dalam buku ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik materi maupun tata letaknya. Untuk itu maka penulis mengharapkan masukan yang konstruktif dari pihak manapun, demi kesempurnaannya. Semoga kontribusi yang kecil ini bermanfaat baik kepada peneliti maupun pembaca. Amin.

Medan, 10 Januari 2020

Penulis,

Prof. Dr.Fakhruddin Azmi, MA - Dr.Sulidar, M.Ag.

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	3
B. Permasalahan .....	8
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Batasan Istilah .....	9
3. Rumusan Permasalahan .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Signifikansi Penelitian .....	13
E. Penelitian Terdahulu .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II PEMAHAMAN TERHADAP PERILAKU .....</b>	<b>17</b>
A. Perilaku .....	19
Hakikat Perilaku .....	19
1) Faktor Internal .....	24
2) Faktor Eksternal .....	24

a. Pemikiran dan Perasaan .....	24
b. Orang penting sebagai referensi .....	25
c. Sumber-sumber daya .....	26
d. Kebudayaan .....	26
e. Perilaku sosial .....	26
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	30
B. Budaya Masyarakat .....	32
Pengertian Budaya .....	32
Pembagian Kebudayaan .....	36
a. Kebudayaan materi dan non-materi .....	36
b. Kebudayaan organisasi .....	40
<b>BAB III PEMAHAMAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA, EKONOMI DAN AGAMA DALAM MASYARAKAT .....</b>	<b>43</b>
A. Kehidupan Sosial-Budaya .....	15
B. Kehidupan Ekonomi .....	48
C. Kehidupan Beragama .....	54
<b>BAB IV AKTIVITAS MASYARAKAT KAMPUNG KASIH SAYANG .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian .....	67
B. Perilaku Kehidupan sosial dan Budaya Masyarakat di Kampung Kasih Sayang .....	73
C. Kehidupan Ekonomi Penduduk Kampung Kasih Sayang .....	85
D. Kehidupan Beragama Penduduk Kampung Kasih Sayang .....	101

E. Hubungan Penduduk Kampung Kasih Sayang  
Dengan Masyarakat Kampung Tetangga ..... 113

**BAB V PENUTUP ..... 119**

A. Kesimpulan ..... 121

B. Saran-Saran dan Rekomendasi ..... 125

DAFTAR REFERENSI ..... 127

DAFTAR ISTILAH ..... 131

## DAFTAR STRUKTUR

Struktur Kepengurusan Masyarakat Kampung Darussalam .	68
Struktur Perdagangan Kampung Darussalam .....	87
Struktur Pertanian Kampung Darussalam .....	90
Struktur Peternakan Kampung Darussalam .....	94
Struktur Jasa Kampung Darussalam .....	97
Struktur Home Industri Kampung Darussalam .....	99
Struktur Pendidikan Kampung Darussalam .....	104

# **BAB I**

## ***PENDAHULUAN***



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suku Melayu<sup>1</sup> adalah salah satu suku tertua di Propinsi Sumatera Utara yang relatif kaya akan ragam adat istiadat, tradisi dan budaya. Salah satunya adalah suku melayu yang bermukim di Kabupaten Langkat. Pada masa Pemerin tahan Belanda, Kabupaten Langkat masih berstatus kereside nan dan kesultanan (kerajaan) dengan pimpinan pemerintahan yang disebut Residen dan berkedudukan di Binjai dengan Residennya Morry Agesten. Bahwa seorang Residen mempu nyai tugas dan wewenang untuk mendam pingi Sultan Langkat di bidang hubungan dengan orang-

---

<sup>1</sup> Perlu dikemukakan sekilas tentang Suku Melayu yang mendiami beberapa kabupaten/kota yang letaknya tidak jauh dari ibukota provinsi dan juga kawasan-kawasan yang berdekatan dengan pantai (pesisir). Suku Melayu terkenal dengan kepiawaiannya dalam hal seni berpantun. Bahasa Melayu Deli menyerap unsur-unsur bahasa dari suku lain yang tinggal bersamaan di kota Medan, sehingga bahasa Melayu Deli terdengar berbeda bila dibandingkan dengan bahasa Melayu lainnya di Indonesia dan negara tetangga, Suku Melayu terbagi atas Melayu Deli, Melayu Serdang, Melayu Melayu Labuhan Batu dan Melayu Langkat. Suku Melayu di Sumatera Utara mendiami: kabupaten Deli Serdang, kabupaten Serdang Bedagai, kabupaten Langkat, kabupaten Asahan, kota Medan dan kabupaten Batubara.

orang asing atau pendatang luar. Sedangkan bagi orang-orang asli (pribumi/ bumiputera) berada di bawah binaan pemerintahan kesultanan Langkat. Kesultanan Langkat ber turut-turut dijabat oleh : (1) Sultan Haji Musa Almahadam syah 1865-1892, (2) Sultan Tengku Abdul Aziz Abdul Jalik Rakhmatsyah 1893-1927, (3). Sultan Mahmud 1927-1945/ 46.<sup>2</sup>

Selanjutnya, di bawah pemerintahan Kesultanan dan Assisten Residen struktur pemerintahan disebut Luhak dan di bawah Luhak disebut Kejuruan (Raja kecil) dan Distrik, secara berjenjang disebut Penghulu Balai (Raja Kecil Karo) yang berada di desa. Pemerintahan Luhak dipimpin seorang Pangeran, Pemerintahan Kejuruan dipimpin seorang Datuk, Pemerintahan Distrik dipimpin seorang kepala Distrik, dan untuk jabatan kepala kejuruan/Datuk harus dipegang oleh penduduk asli yang pernah menjadi raja di daerahnya. Tiap-tiap wilayah pembangunan dipimpin oleh seorang pembantu Bupati. Di samping itu dalam melaksanakan otonomi daerah Kabupaten Langkat dibantu atas dinas-dinas otonom, berupa Instansi pusat baik Departemen maupun non Departemen yang kesemuannya merupakan pembantu-pembantu Bupati. Dalam melaksanakan kebijaksanaan pemerintahan dan pembangunan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bahwa di salah satu desa di Kecamatan Sei Lapan tepatnya di Kelurahan Telaga Said terdapat suatu perkampungan yang disebut dengan Kampung Kasih Sayang, belakangan disebut dengan Desa Darussalam. Bahwa sistem kehidupan masyarakat ter sebut sangat unik dengan perilaku budaya masyarakatnya yang menyatu dan hidup bersama dalam kekerabatan khusus. Bahwa salah satu perilaku kehidupan mereka adalah mengenai tempat tinggal yaitu setiap

---

<sup>2</sup> Sumber: <https://id.wikipedia>, 2016.

keluarga tinggal di dalam satu rumah yang hanya berukuran 4 x 7 meter, dengan tatanan yang sangat sederhana. Perkampungan ini disebut Matfa-I yakni kata ini adalah kepanjangan dari Majelis Talim Fardhu Ain Indonesia. Munculnya Matfa-I ini baru berdiri sejak 2012. Saat ini (pada saat buku ini ditulis), kampung tersebut dipimpin oleh Tuwan<sup>3</sup> Guru Imam Hanapi. Tuwan Guru Imam Hanapi merupakan penerus dari orang Tuwanya yang bernama K.H. Ali Mas'ud yang oleh para pengikutnya dikenal dengan sebutan Tuwan Guru.

Budaya kehidupan di kampung ini menganut sistem persaudaraan dan kedamaian. Untuk memenuhi kebutuhan makanan masyarakat Matfa-I ini setiap harinya, Tuwan Guru Imam Hanapi menugaskan sekitar 25 orang ibu rumah tang ga untuk menyiapkan masakan untuk warganya yang berjum lah sekitar 1600 penduduk kampung. Mereka bekerja dalam tiga shift: pagi, siang, dan sore. Kemudian dalam seharinya, para ibu-ibu tukang masak membutuhkan beras sekitar 200 kilogram untuk tiga kali menyiapkan makanan, itu artinya sebulan diperlukan 6 ton beras, selain lauk pauknya.

Hal yang menarik adalah kebutuhan lauk pauk dan sayur-mayur yang dimasak berasal dari hasil bumi kampung mereka sendiri. Setiap warga bergotong royong menanam kebutuhan makanan untuk orang-orang sekampung. Jika hasil panen lebih, maka warga menjual hasil panen tersebut. Sebagian penduduk di masing-masing rumah warga ada yang sibuk membuat aneka panganan ringan, seperti donat dan keripik. Makanan ini dibuat untuk dijual. Hasil dari jualan ini nanti disetor ke Baitul

---

<sup>3</sup> Masyarakat Kampung Kasih Sayang memanggilnya dengan Tuwan, bukan dengan ejaan Tuan, ini tertera dalam bagan yang ada dalam markas Besarnya.

Mal.<sup>4</sup> Selanjutnya sejumlah warga juga menjalankan beberapa usaha bersama, seperti perdagangan, perkebunan, pertanian, pertambangan (mi nyak), perikanan, pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan usaha lain. Namun segala jenis usaha yang dikelola dan dijalankan warga langsung hasilnya disetorkan kepada ba dan pengelola keuangan tersebut yaitu *Baitul Mal*. Lembaga Baitul Mal tersebut yaitu merupakan Bank yang berfungsi sebagai tempat sirkulasi semua uang yang keluar-masuk di kampung tersebut. Uang yang masuk ke dalam Baitul Mal dipergunakan untuk membeli semua kebutuhan warga. Semua kebutuhan dibiayai dari Baitul Mal. Mulai dari kebutuhan yang paling besar, seperti logistik warga, hingga kebutuhan kecil seperti membeli peralatan mandi dan pakaian warga. Meski tidak menerima gaji, warga kampung Mafta hidup rukun. Kampung Mafta dibangun dengan nilai kasih sayang. Nilai itu sejalan dengan kebiasaan umat Islam memulai sesuatu dengan bacaan *bismillah*.

---

<sup>4</sup> Jika ditelusuri, maka kata *Baitul Mal*, berasal dari Bahasa Arab, yakni: *bait al-mal*; *bait* = rumah dan *al-mal* = harta. Berdasarkan Hukum Islam, atau dalam negara yang berlandaskan hukum Islam, *Baitul Mal* adalah Lembaga Keuangan Negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat Islam. *Baitul Mal* dapat disamakan dengan kas negara yang ada zaman modern ini. *Baitul Mal* sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. dan dikelola secara intensif serta diadministrasikan dengan baik di zaman Umar bin al-Khattab (memerintah 13 H/634 M-23 H/644 M). Menurut Abu al-A'la al-Maududi, memandang bahwa *Baitul Mal* adalah lembaga keuangan yang dibangun atas landasan syariat Islam. Oleh karena itu, pengelolaannya mesti atas dasar aturan syariat Islam pula. Menurutnya, *Baitul Mal* adalah amanat Allah swt. dan masyarakat muslim. Oleh sebab itu, tidak diizinkan memasukan sesuatu ke dalamnya atau mendistribusikan sesuatu darinya dengan cara yang berlawanan dengan apa yang ditetapkan syariat Islam. Lebih lanjut baca; A. Dasuki, M.A., dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam (Al Mausatul Al Fiqhiyah)*, Penerbit PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997, Cet ke 1, Jilid 1 h. 186-189..

Jika dilihat dari fenomena antara kampung yang berada di Kelurahan Telaga Said, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat dengan perkampungan lain di Sumatra Utara. Perkampungan yang dihuni 260 kepala keluarga ini sangat menarik dan berbeda jauh dengan kampung pada umumnya. Karena di kampung ini diajarkan berbagi dan berkasih sayang. Semua warganya dilarang bermusuhan antara satu dengan lainnya. Bahkan jika ada yang tidak menyapa selama tiga hari, maka akan dikenakan sanksi mulai dari teguran hingga hukuman lainnya. Pimpinan kampung ini, adalah Muhammad Imam Hanafi mengharuskan pengikutnya untuk menebarkan kasih sayang. Menurut Imam, kasih sayang merupakan inti semua agama terutama agama Islam. Dimana pemimpin mereka yang bernama Imam yaitu dipanggil dengan nama Tuwan Imam dan ber pesan bahwa manusia perlu membangun kasih sayang yaitu dari manusia terhadap sesama manusia, alam semesta, dan Tuhan adalah inti ajaran semua agama yang pernah ada di muka bumi.

Sejalan dengan itu, kasih sayang merupakan nilai universal yang dipahami dalam berbagai bahasa dari semua suku yang ada di muka bumi. Tujuan dibangunnya kampung ini, untuk menjadikan masyarakat saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, tanpa terkecuali. Sebab saat ini agama sering kehilangan makna esensinya, yakni adanya kasih sayang antara satu dengan yang lainnya. Kasih sayang merupakan kunci keberagaman dan kebahagiaan di dunia hingga di akhirat. Hilangnya persaTuwan dan kasih sayang dari dalam diri pemeluk agama menyebabkan hilangnya nilai keagamaan dari muka bumi. Dia memastikan, perpecahan yang terjadi di kalangan umat beragama disebabkan hilangnya kasih sayang antara pemeluk agama.

Di kasih Sayang atau Kampung Darussalam, semua didasari oleh kecintaan dengan Allah. Mereka hidup dengan tenang, tak

ada permusuhan, tak ada persaingan. Semua karena Allah dan juga didasari kecintaan terhadap Tuhan Guru yang telah banyak memberi ilmunya. Mereka bekerja seikhlas hati, mau melakukan silahkan dikerjakan, gak mau silakan ditinggalkan. Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat yang tinggal di Kampung Matfa itu disebut hidup gratis. Dana pengelolaan dihasilkan dari warga Kampung Mafta sendiri melalui berbagai unit usaha tersebut. Modal awal dari harta bawaan warga yang diserahkan ke Baitul Mal. Tidak ada rasa iri karena perbedaan, antara seseorang datang hanya membawa sedikit uang dan diserahkan ke Baitul Mal, dengan seseorang yang membawa uang lebih besar. Ini semua lebih didasari dengan rasa keikhlasan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kedatangan warga luar ke kampung ini adalah upaya menenangkan jiwa dan diri untuk menemukan makna baru dari hidup, tujuan untuk melihat dunia dari sudut berbeda serta sedikit mengetuk hati apa sebenarnya yang kita inginkan diperoleh dalam hidup (Tribun news.Com, 24/1/ 2016).

Berdasarkan hal menarik di atas kami Tim Peneliti UIN SU ingin meneliti tentang “Studi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Agama Masyarakat di Kampung Kasih Sayang”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Kampung atau Desa Darussalam, yang di dalamnya diorganisir dengan nama MATFAI (Majlis Ta’lim Fardhu Ain) Indonesia, Kelurahan Telaga Said, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara, yang selama ini dikenal dengan sebutan Kampung Kasih Sayang, belakang berubah dengan nama Desa Darusslam merupakan kampung

wisata rohani yang kehidupannya unik dan langka. Ini menjadi suatu hal yang perlu dilakukan pengkajian atau penelitian, guna mendapatkan informasi dan telaah ilmiah tentang perilaku dan budaya hidup masyarakatnya, dari sisi sosial, budaya, ekonomi dan agama yang boleh dikatakan unik dan langka. Seperti perilaku menyambut tamu, melaksanakan ibadah, pergaulan sehari-hari, cara bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan sifat gontong royong.

Lokasi ini juga tempat destinasi wisata rohani oleh sebagian masyarakat yang ingin melihat bagaimana kebersamaan dan keceriaan para ibu rumah tangganya yang berjumlah 25 orang secara ikhlas bangun pukul 04.00 pagi menyiapkan makanan di dapur umum untuk memberi sarapan penduduk satu kampung. Kemudian kembali melakukan kesibukan tersebut pada pukul 11.00 untuk makan siang serta pukul 17.00 menyiapkan makan malam. Ini dilakukan secara rutinitas, tidak ada hentinya setiap hari bagaikan menggelar pesta. Sistem masak pun bergantian menggunakan jadwal piket. Mereka bekerja dengan ikhlas dan tertib, tidak bermalas-malasan. Selanjutnya dari sisi perekonomian, dapat dilihat hasil pekerjaan tambang (minyak), tani, dan jualan diserahkan ke Baitul Mal. Dari Baitul Mal ini, kampung bisa mensejahterakan warganya untuk sejajar tanpa ada kesenjangan sosial. Penduduk semua memakan makanan yang sama, menggunakan sandang dengan harga yang sama, serta anak-anak mereka bersekolah dan berobat dengan hak yang sama dengan gratis.

## **2. Batasan Istilah**

Istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini perlu diperjelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam

memahaminya. Adapun istilah yang akan diperjelas adalah sebagai berikut:

### **1) Kehidupan sosial dan budaya**

Kata sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya).<sup>5</sup> Adapun budaya diartikan dengan pikiran, akal budi; adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.<sup>6</sup> Maksudnya budaya di sini adalah segala hal yang dibuat manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cipta, rasa dan karsa. Dapat berupa kesenian, pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat istiadat ataupun ilmu.

Kehidupan sosial dan budaya memiliki unsur-unsurnya, yaitu (1) kehidupan suatu hidup masyarakat, (b) warisan sosial yang diperoleh individu dari kelompoknya, (c) suatu cara berpikir, merasa dan percaya, (d) suatu abstraksi daritingkah laku, (e) suatu teori pada pihak antropolog tentang cara suatu kelompok masyarakat nyata nya bertingkah laku, (f) suatu gudang untuk mengumpulkan hasil belajar, (g) seperangkat orientasi-orientasi standar pada masalah-masalah yang sedang berlangsung, (h) tingkah laku yang dipelajari, (i) suatu mekanisme untuk penataan tingkah laku yang bersifat normatif, (j) seperangkat teknik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan luar maupun dengan orang lain, dan

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1331.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 214.

(k) suatu endapan sejarah. Maksudnya dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial budaya masyarakat yang ada di Desa Kasih Sayang.

## **2) Kehidupan ekonomi**

Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah suatu bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan); pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga; tata kehidupan perekonomian (suatu negara); urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara).<sup>7</sup> Maksudnya dalam penelitian ini adalah kehidupan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Kasih Sayang.

## **3) Kehidupan agama**

Agama merupakan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan; akidah; ajaran atau kepercayaan yang mempengaruhi satu atau beberapa kekuatan gaib yang mengatur dan menguasai alam, manusia dan jalan hidupnya.<sup>8</sup> Agama dalam bahasa Indonesia, kata ini pada dasarnya berasal dari bahasa sanskerta yaitu: ‘a’ yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Jadi “agama” berarti tidak kacau, dengan pengertian terdapat ketentraman dalam berpikir sesuai dengan pengetahuan

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 355.

<sup>8</sup> Tim Gama Press, *Kamus Ilmiah populer, edisi Lengkap*, (Yogyakarta: Penerbit Gama Press, 2010), h. 18.

dan kepercayaan yang mendasar kelakuan “tidak kacau” itu.<sup>9</sup>

Agama dalam penelitian ini maksudnya agama Islam, maka kehidupan agama, merupakan kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, yakni agama norma Islam. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama Islam yang dianutnya. Dalam Islam, agama disebut *ad-Din (the religion)*. *Al-Din*, dengan *alif lam ma'rifah*, hanya untuk agama Islam sebab hanya ada dalam Alquran. Sedangkan agama-agama lain disebut *adyan (religious)* atau *din (religion)*. Lebih jelas lagi, dalam penelitian ini kehidupan agama yang dimaksudkan adalah kehidupan agama masyarakat yang ada di desa Kasih Sayang.

#### 4) Desa Kasih Sayang

Desa Kasih Sayang adalah Desa yang terletak di Kelurahan Telaga Said, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Desa ini disebut juga dengan Kampung atau Desa Darussalam. Desa ini terorganisir oleh apa yang dinamakan dengan MIFTA atau Majelis Ta'lim fardhu Ain Indonesia. Luas Desa Kasih Sayang sekitar 16 Ha, yang dimiliki oleh seorang pemimpin MIFTA yang disebut dengan Tuwan Guru Imam Hanafi. Warga Masyarakat yang mendiami di Desa Kasih Sayang dengan jumlah warganya 1092 orang dengan 360 kepala keluarga.

---

<sup>9</sup> Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010), h. 2.

### **3. Rumusan Permasalahan**

Karena buku ini hasil dari penelitian, maka, untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sebenarnya perilaku kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Kampung Kasih Sayang?
2. Bagaimana sebenarnya kehidupan ekonomi penduduk Kampung Kasih Sayang?
3. Bagaimana kehidupan beragama penduduk Kampung Kasih Sayang?
4. Bagaimana hubungan penduduk Kampung Kasih Sayang dengan masyarakat kampung tetangga disekitar mereka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Kampung Kasih Sayang ?
2. Kehidupan ekonomi penduduk Kampung Kasih Sayang?
3. Kehidupan beragama penduduk Kampung Kasih Sayang?
4. Hubungan penduduk Kampung Kasih Sayang dengan masyarakat kampung tetangga disekitar mereka ?

### **D. Signifikansi Penelitian**

Secara akademik dan teoretis bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebagai berikut :

1. Untuk mengantisipasi perilaku masyarakat dengan kebijakan yang relevan dengan munculnya kelompok masyarakat yang hidup cenderung di daerah pemukiman baru.
2. Bahan masukan bagi sekolah dalam menyusun kurikulum pelajaran yang dituangkan dalam silabus dan satuan pelajaran untuk semua tingkatan pendidikan dasar dan menengah maupun pendidikan tinggi.
3. Masukan bagi pemerintah daerah dan pusat dalam menyusun kebijakan tentang pendidikan nasional dan pendidikan keagamaan di masyarakat.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Sepanjang penelusuran peneliti, belum ada secara serius meneliti secara rinci berkenaan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan agama masyarakat di Desa kasih Sayang. Namun, jika sekilas yang memberitakan atau reportase dari pelbagai media masa elektronik dan surat kabar, memang sudah ada, seperti Tribun Sumut. Beberapa televisi nasional juga ada memberitakannya seperti; ANTV, NET News, DAAI TV. Media ini hanya memberitakan sekilas tentang keunikan desa ini, seperti ekonomi yang mandiri, artinya semua kebutuhan di kampung ini dipenuhi oleh masyarakat sendiri secara gotong royong, keguyuban masyarakatnya dalam segala hal, dan sampai ulasannya pada keagamaan masyarakatnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab pemba hasan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri atas: pertama latar belakang; kedua, permasalahan yang terdiri atas identifikasi

masalah, batasan istilah, dan rumusan masalah; ketiga tujuan penelitian; keempat kajian terdahulu; kelima signifikansi penelitian, dan keenam sistematika penulisan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri atas dua bahasan, yaitu: pertama tentang perilaku, bahasan pertama ini akan diungkap tentang, hakikat perilaku, perilaku sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku; kedua tentang budaya masyarakat.

Bab tiga adalah metodologi yang terdiri atas enam bahasan yaitu: pertama pendekatan penelitian yang terdiri atas, jenis penelitian dan sumber data; kedua tentang tempat dan waktu pelaksanaan; ketiga tentang subjek penelitian atau informan penelitian; keempat tentang teknik pengumpulan data; kelima tentang kajian terdahulu, dan keenam adalah sistematika penulisan.

Bab empat adalah temuan penelitian yang terdiri atas lima bahasan: gambaran umum lokasi penelitian; kedua perilaku kehidupan masyarakat di kampung kasih sayang; ketiga Kehidupan ekonomi penduduk Kampung Kasih Sayang; keempat Kehidupan beragama penduduk Kampung Kasih Sayang; kelima hubungan penduduk kampung kasih sayang dengan masyarakat kampung tetangga.

Bab lima terdiri atas tiga bahasan, yaitu, kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.